

## AKTIONSART DALAM BAHASA JERMAN

Herri Akhmad Bukhori

Sastra Jerman Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

**Abstract.** *Aktionsart* is a German term concerned with the inherent meaning of a verb and how a situation (event, process, action) is expressed by the verb. It belongs to the semantic functional category. Imperfective and perfective verbs are two kinds of verb which are parts of *aktionsart*-class of verb. Iterative/frequentative verbs, intensive verbs, and diminutive verbs belong to the imperfective verb, while ingressive/inchoative verbs, ergressive verbs, mutative verbs, causative/factitive verbs are parts of the perfective verbs. *Aktionsart* can be expressed through: (1) lexical meaning of the simple verb, (2) affixation, (3) composition, (4) *umlaut*, (5) vocal changing:e-/i, (5) *Hilfsverb-Funktionsverb* construction, and (6) adverb of time

**Key words:** *aktionsart*, perfective, imperfective, German.

*Aktionsart* adalah istilah linguistik bahasa Jerman yang mengacu pada makna aspekual inheren verba. Dalam bahasa Inggris *aktionsart* biasa disebut *actionality*. *Aktionsart* termasuk dalam kategori bahasan semantik fungsional. Arti suatu situasi (peristiwa, proses, atau tindakan) dapat diungkapkan melalui *aktionsart* verbanya. Agar lebih jelas, berikut akan dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan *aktionsart* dalam bahasa Jerman.

Duden (1984:93) mendefinisikan *aktionsart* sebagai berikut “*Mit Aktionsart bezeichnet man die Art und Weise, wie das durch ein Verb bezeichnete Geschehen abläuft (Geschehensweise, Verlaufsweise, Handlungsweise)*. ‘Cara suatu peristiwa atau kejadian menyangkut terjadinya, keberlangsungannya, dan prosesnya diungkapkan melalui verba. Sementara itu tata bahasawan Jerman, Helbig dan Buscha (2001:62) mengungkapkan bahwa definisi *aktionsart*

sebagai berikut “*Aktionsarten sind die Verlaufsweise und Abstufung des Geschehens, das vom Verb bezeichnet wird*”. ‘Bagaimana jalannya dan nuansa kejadian diungkapkan melalui verba’. Lewandowski (dalam Tadjuddin, 2005:33) memberikan definisi *aktionsart* “...eine semantische Kategorie des Verbs, die den verbalen Vorgang in seiner je besonderen Art und Weise charakterisiert.” ‘...menyangkut kategori semantis verba yang mencirikan bagaimana sebuah kejadian diungkapkan oleh verba’. Definisi yang lebih lengkap berkaitan dengan *aktionsart* dikemukakan dalam bahasa Rusia oleh tata bahasawan Rusia, Aviola, yang dikutip dan diterjemahkan oleh Tadjuddin (2005: 33) sebagai berikut “Bagaimana arti suatu situasi yang diungkapkan oleh verba pangkal itu seakan-akan dibaur, digeser, dimodifikasi. Modifikasi arti verba pangkal itu berlangsung dengan bantuan sebuah

fungtor tertentu atau fungtor-fungtor tertentu.” Dalam bahasa Jerman, istilah fungtor disebut *sprachliches Mittel* ‘piranti bahasa’. Mengacu pada batasan *aktionsart* yang dikemukakan oleh Aviola tersebut, Tadjuddin (2005:33) mengungkapkan “Itulah sebabnya mengapa aktionalitas/*Aktionsart* diberi predikat “leksiko-gramatikal”, artinya suatu proses morfologi (gramatikal) yang menghasilkan makna leksikal. Ditambahkannya pula bahwa aktionalitas/*aktionsart* adalah kategori leksikogramatikal dalam arti morfologi derivasional.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa *aktionsart* termasuk dalam kategori semantis verba fungsional yang membicarakan bagaimana arti situasi (peristiwa, proses, dan tindakan) diungkapkan oleh verba serta melalui bantuan piranti bahasa (*sprachliches Mittel*) tertentu makna leksi-kal verba seakan-akan dibaur, digeser, dan dimodifikasi sehingga menghasilkan perubahan nuansa makna leksikal verba.

## JENIS VERBA DALAM AKTIONSART

Seperti sudah dikemukakan sebelumnya, *aktionsart* berkaitan dengan perubahan nuansa makna leksikal verba. Berikut akan dikemukakan dua jenis verba dalam *aktionsart*, yakni *imperfektive Verben* ‘verba imperfektif’ atau disebut juga *durative Verben* ‘verba duratif’ dan *perfektive Verben* ‘verba perfektif’ atau *punktuelle Verben* ‘verba puntual’.

### *Imperfektive Verben* ‘verba imperfektif’

Dalam bahasa Jerman, verba imperfektif disebut juga verba duratif, yakni verba yang mengungkapkan keberlangsungan sebuah situasi (peristiwa, proses, dan tindakan) tanpa ada pengungkapan batas dan urutan (awal, tengah, dan akhir) kapan situasi tersebut berlangsung. Contoh verba imperfektif: *arbeiten* ‘bekerja’, *blühen*

‘mekar/berkembang (bunga), *essen* ‘makan’, *schlafen* ‘tidur’.

Contoh kalimat:

- (1) *Die Blumen blühen* im Garten. ‘Bunga itu mekar/mengembang di kebun’.
- (2) *Die Kinder schlafen*. ‘Anak-anak itu tidur’.

Pada contoh kalimat (1) dan (2) tersebut, kedua verba (*blühen*, *schlafen*) bersifat netral, artinya makna inheren kedua verba tersebut tidak mengungkapkan hal yang menyangkut urutan (awal, tengah, ataupun akhir) serta batas kapan *blühen* ‘mekar/berkembang’ dan *schlafen* ‘tidur’ itu berlangsung.

Verba imperfektif tersebut dibagi lagi ke dalam beberapa jenis verba berdasarkan makna inheren verba, yakni sebagai berikut.

#### (a) *iterative Verben/frequentative Verben* ‘verba iteratif’

*Iterative Verben/frequentative Verben* ‘verba iteratif atau verba frequentatif’ adalah verba yang mengungkapkan situasi (peristiwa, proses) yang bermakna iteratif (berkali-kali atau berulang-ulang). Contoh verba iteratif: *flattern* ‘berkibar-kibar’, *gackern* ‘berkotek-kotek’, *streicheln* ‘mengelus-elus/mengusap-usap’. Contoh kalimat yang menggunakan verba iteratif:

- (3) *Die Fahnen flattern im Wind*. ‘Bendera-bendera itu berkibar-kibar tertiuang angin’.

#### (b) *intensive Verben* ‘verba intensif’

*Intensive Verben* ‘verba intensif’ adalah verba yang mengungkapkan makna suatu situasi (peristiwa, proses, dan tindakan) yang berlangsung secara intensif hingga diperoleh hasil tertentu. Contoh verba intensif: *brüllen* ‘mengaum dengan keras’, *saufen* ‘minum (alkohol) terlalu banyak’,

*sausen* ‘menderu, mendesing’.

- (4) *Der Mann säuft, so dass er nicht richtig gehen kann.* ‘Laki-laki itu minum alkohol terlalu banyak sehingga dia tidak bisa berjalan dengan baik’

(c) **diminutive Verben ‘verba diminutif’**

*Diminutive Verben* ‘verba diminutif’ adalah verba yang mengungkapkan makna ‘kesedikitan’ yang menggambarkan situasi (peristiwa, proses, dan tindakan) yang keberlangsungannya mengandung nuansa ‘agak’ atau ‘melakukan sesuatu sedikit’ (Aviola dalam Tadjuddin, 2005:289) atau verba yang mengungkapkan pelemahan situasi (intensitas yang lemah) (Helbig dan Buscha, 2001:62). Contoh verba diminutif: *hüsteln* ‘mendeham’, *lächeln* ‘tersenyum simpul’.

- (5) *Die Oma lächelte zärtlich als sie die Geschichte hörte.* ‘Nenek itu pun tersenyum simpul tatkala mendengar cerita itu’

**Perfektive Verben ‘verba perfektif’**

Dalam bahasa Jerman, verba perfektif mengungkapkan situasi (peristiwa, proses, dan tindakan) yang menggambarkan adanya kontras antara dua keadaan. Di antara kedua keadaan itu terletak suatu titik peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain (Tadjuddin, 2005:28). Verba perfektif diklasifikasi lagi menjadi verba-verba yang mengungkapkan makna situasi yang berbeda-beda, yakni seperti berikut.

- (a) **ingressive oder inchoative Verben** ‘verba ingresif atau inkoatif’

Verba ingresif atau inkoatif menggambarkan situasi (peristiwa, proses, dan tindakan) yang memberi tekanan pada segi permulaan keberlangsungannya (*Anfang*

*des Geschehens*)(lihat Helbig dan Buscha, 2001:62). Contoh verba ingresif atau inkoatif: *aufblühen* ‘mulai mekar/mengembang (bunga)’, *einschlafen* ‘mulai tidur’. Contoh kalimat:

- (6) *Die Blumen blühen schön im Garten auf.* ‘Bunga-bunga itu mulai mekar dengan indah di kebun’

Kalimat (6), diungkapkan melalui verba ingresif atau inkoatif *aufblühen* proses mekar atau mengembang bunga dari keadaan sebelumnya yang masih kuncup perlahan-lahan mulai mekar atau mengembang. Bandingkan dengan kalimat nomor (1) sebelumnya: *Die Blumen blühen* im Garten. ‘Bunga itu mekar/mengembang di kebun’ Pada kalimat nomor (1), nuansa perubahan situasi (proses bunga mekar dari keadaan kuncup menjadi mekar atau mengembang) tidak terungkap.

- (b) **ergressive Verben** ‘verba ergresif’

Pada verba ingresif atau inkoatif, tekanan situasi (peristiwa, proses, dan tindakan) diletakkan pada segi permulaan keberlangsungannya (*Anfang des Geschehens*), sedangkan pada verba ergresif sebaliknya penekanan terdapat pada *Endphase* ‘fase akhir’ suatu situasi (peristiwa, proses, tindakan). Tadjuddin (2005:40) menggunakan istilah ‘terminatif’ alih-alih ‘ergresif’. Di-tambahkannya bahwa verba ergresif atau terminatif tersebut menggambarkan ketercapaian sasaran. Contoh verba ergresif: *verblühen* ‘(usai mekar menjadi) layu (bunga)’.

Contoh kalimat:

- (7) *Die Blumen sind nun verblüht.* ‘Bunga-bunga itu sekarang (usai mekar menjadi) layu’.

Bandingkan contoh kalimat nomor (7) dengan kalimat sebelumnya (nomor 6):

*Die Blumen **blühen** schön im Garten auf.* ‘Bunga-bunga itu mulai mekar dengan indah di kebun’.

Pada kalimat nomor (7), penekanan ada pada proses *Endphase* ‘fase akhir’ dari proses mekarnya bunga menjadi layu bisa terungkap melalui verba *verblühen*, sementara pada kalimat (6) tekanan diletakkan pada proses *Anfangsphase* ‘fase awal’ proses mekarnya bunga dari keadaan yang tadinya kuncup menjadi keadaan bunga yang mulai mekar atau mengembang melalui verba *aufblühen*.

(c) *mutative Verben* ‘verba mutatif’

*Mutative Verben* ‘verba mutatif’ adalah verba yang mengungkapkan peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Contoh verba mutatif: *reifen* ‘matang’, *rosten* ‘berkarat’. Contoh kalimat:

(8) *Die Eisenbrücke rostet.* ‘Jembatan yang terbuat dari besi itu berkarat’

Pada contoh kalimat nomor (8), keadaan jembatan yang tadinya tidak berkarat pada akhirnya berubah keadaannya menjadi berkarat. Hal itu diungkapkan melalui verba ‘*rosten*’.

(d) *Kausative oder faktitive Verben* ‘verba kausatif atau faktitif’

*Kausative oder faktitive Verben* ‘verba kausatif atau faktitif’ adalah verba yang menyebabkan atau mengakibatkan suatu keadaan atau situasi yang baru. Contoh verba kausatif: *öffnen* ‘membuka’, *beugen* ‘membengkokkan/membungkukkan’.

Contoh kalimat:

(9) *Die Studentin öffnet das Fenster.* ‘Mahasiswi itu membuka jendela’

Melalui verba *öffnen* ‘membuka’ keadaan jendela yang tadinya tertutup berubah menjadi terbuka.

**PIRANTI PENGUNGKAPAN  
AKTIONSART**

Dalam bahasa Jerman, *aktionsart* dapat diungkapkan melalui beberapa piranti bahasa (*sprachliches Mittel*). Helbig dan Buscha (2001:63-64) menguraikan piranti bahasa (*sprachliches Mittel*) tersebut, yakni sebagai berikut.

(a) *Die Bedeutung des Verbs* ‘makna leksikal verba’, artinya *aktionsart* dapat diungkapkan melalui verba yang disebut verba pangkal (meminjam istilah yang digunakan Tadjuddin untuk menyebut *einfache Verben* dalam bahasa Jerman) karena verba itu sudah memiliki makna leksikal (*die Bedeutung des Verbs*). Verba itu umumnya termasuk ke dalam kelompok verba duratif (*durative Verben*), contohnya: *arbeiten* ‘bekerja’, *blühen* ‘mekar/mengembang’, *essen* ‘makan’, *lesen* ‘membaca’. Contoh kalimat yang menggunakan verba pangkal seperti kalimat nomor (1) yang dikemukakan sebelumnya, yakni sebagai berikut.

(1) *Die Blumen blühen* im Garten. ‘Bunga itu mekar/mengembang di kebun’.

(b) Verba pangkal yang berdasarkan makna leksikalnya sudah termasuk ke dalam kelompok verba perfektif, contohnya: *finden* ‘menemukan’, *treffen* ‘berjumpa’, *sterben* ‘meninggal’. Contoh kalimat yang menggunakan verba jenis ini adalah sebagai berikut. (10) *Der alte Mann stirbt.* ‘Laki-laki tua itu meninggal’

(c) *Wortbildungsmittel* ‘piranti pembentukan kata’, seperti afiksasi, kompo-

situm, *umlaut*, perubahan vokal yang disebut *e-/i-Wechsel*, contohnya:

### c.1. Afiksasi

'*brennen* 'membakar' – *anbrennen* (*ingressiv*) 'mulai terbakar'.

- (11) *Die Putzfrau brennt das ungebrauchte Papier.* 'Pembantu itu membakar kertas bekas itu.  
 (12) *Die Scheune brennt an.* 'Lumbung itu mulai terbakar'

Pada kalimat nomor (11), verba *brennen* bersifat netral artinya dari verba tersebut tidak terungkap urutan (awal, tengah, dan akhir) suatu peristiwa sedangkan pada kalimat (12) terungkap peristiwa awal kejadian lumbung terbakar melalui verba *anbrennen*.

*schlafen* 'tidur' – *einschlafen* (*ingressiv*) 'mulai tertidur'.

- (13) *Ich schlafe um 10 Uhr.* 'Saya tidur pukul sepuluh'  
 (14) *Die Kinder schlafen auf dem Sofa ein.* 'Anak-anak mulai tertidur di atas sofa'

Pada contoh kalimat nomor (14), verba *einschlafen* mengungkapkan awal proses tidurnya anak.

Berikut akan dikemukakan contoh-contoh yang menekankan fase akhir suatu situasi melalui verba-verba tertentu.

*frieren* 'membeku' – *gefrieren* (*ergressiv*) 'membeku karena es atau cuaca dingin'.

- (15) *Das Gemüse ist gefroren.* 'Sayuran itu membeku'  
 (16) *Draussen ist es sehr kalt, das*

*Wasser gefriert.* 'Di luar cuaca sangat dingin sehingga air membeku'.

*kämpfen* 'berjuang' – *erkämpfen* (*ergressiv*) 'memperoleh sesuatu dengan perjuangan'

- (17) *Die Soldaten kämpfen um den Sieg.* 'Balatentara itu berjuang demi satu kemenangan'  
 (18) *Ich habe mir meinen Erfolg hart erkämpft.* 'Keberhasilan saya diperoleh dengan penuh perjuangan'

*reißen* 'menyobek/mengoyak' – *zerreißen* (*ergressiv*) 'merobek sampai kecil'.

- (19) *Ich reiße an der Gardine, weil die klemmt.* 'Saya mengoyak kain gordena karena kain tersebut menempel rapat'  
 (20) *Ich zerreiße das Papier.* 'Saya merobek kertas itu sampai menjadi potongan kecil'.

### c.2. Kompositum

*Kompositum* termasuk piranti pembentukan kata (*Wortbildungsmittel*). Berikut adalah contoh-contoh kalimat ber-verba hasil proses kompositum.

*gehen* 'pergi' - *losgehen* (*ingressiv*) 'berangkat'.

- (21) *Die Kinder gehen ins Museum.* 'Anak-anak itu pergi ke museum'.  
 (22) *Wenn wir den Zug noch erreichen, müssen wir jetzt losgehen.*

'Jika kita tidak ingin ketinggalan kereta, kita harus berangkat sekarang'.  
*bohren* 'membor/melubangi' – *durchbohren* (*ergressiv*) 'membor/melubangi'

sampai tembus’.

(23) *Mein Vater bohrt ein Loch in das Brett.* ‘Ayah saya melubangi papan itu’

(24) *Der Mann bohrt durch die Wand der Schule durch.* ‘Laki-laki itu membor dinding sekolah itu sampai tebus’.

*schlagen* ‘memukul’ – *totschlagen* (*ergressiv*) ‘memukul sampai mati’.

(25) *Ich schlage den Hund.* ‘Saya memukul anjing itu’.

(26) *Ich habe die Mücken totgeschlagen.* ‘Saya memukul nyamuk itu sampai mati’.

### c.3. Umlaut

Umlaut merupakan proses atau hasil asimilasi parsial bunyi vokal (Bubmann, 2002:719).

*glatt* ‘rata/licin’ – *glätten* (*kausativ*) ‘menjadikan sesuatu menjadi rata/licin’.

(27) *Die Tischdecke ist glatt.* ‘Taplak meja itu tampak licin (rapi)’

(28) *Nach dem Aufstehen glättet das Mädchen den Rock.* ‘Setelah berdiri gadis itu meratakan (merapikan) roknya’

*platschen* ‘gemicik (air)’ – *plätschern* (*iterativ*) ‘berkecipak-kecipak (air)’.

(29) *Das Wasser platscht auf die Strasse.* ‘Terdengar gemicik air (hujan) jatuh ke jalan’.

(30) *Der Bach plätschert.* ‘Air selokan itu terdengar berkecipak-cipak’.

*husten* ‘batuk’ – *hüsteln* (*diminutiv*) ‘berdeham’.

(31) *Der Mann hustet die ganze Zeit.* ‘Laki-laki itu batuk terus-menerus’

(32) *Die Frau hüstelt als das junge Paar sich umarmt.* ‘Wanita itu berdeham ketika sepasang muda-mudi itu saling berpelukan’.

*lachen* ‘tertawa’ – *lächeln* (*diminutiv*) ‘tersenyum simpul’.

(33) *Der Mann lacht sehr laut.* ‘Laki-laki itu tertawa keras sekali’

(32) *Die Großmutter lächelte zärtlich, als sie die Geschichte hörte.* ‘Nenek itu tersenyum simpul ketika mendengar cerita itu’.

*offen* ‘terbuka’ – *öffnen* (*kausativ*) ‘membuka(kan)’.

(33) *Das Fenster des Hauses ist offen.* ‘Jendela rumah itu terbuka’.

(34) *Eine alte Frau öffnet dem Gast die Tür.* ‘Seorang ibu tua membukakan pintu untuk tamu itu’

### c.4. Perubahan e/i- Wechsel

*sinken* ‘tenggelam/turun’ – *senken* (*kausativ*) ‘menenggelamkan/menurunkan’.

(35) *Der Lebensstandard in Asien sinkt so drastisch.* ‘Standar kehidupan di Asia turun begitu drastis’.

(36) *Sie senken den Sarg ins Grab.* ‘Mereka menurunkan peti jenazah ke liang kubur’.

*bitten* ‘memohon/meminta’ – *betteln* (*iterativ*) ‘meminta-minta/merengek-engek’.

(37) *Ich bitte dich um Entschuldigung.* ‘Saya memohon maaf padamu’

- (38) *Das Kind **bettelt** um Schokolade/ Geld.* 'Anak itu merengek-rengok minta coklat/uang'
- klingen* 'terdengar bunyi (musik)' – *klingeln* (*iterativ*) 'membunyikan (bel) berulang-ulang'
- (39) *Die Musik **klings** so gut.* 'Musik itu terdengar begitu merdu'.
- (40) *Es **klings** an der Tür.* 'Terdengar bunyi bel berulang-ulang'.
- schlucken* 'menelan/meneguk' – *schlucken* (*intensiv*) 'tersedu-sedu/terisak-isak'.
- (41) *Ich **schlucke** das Medikament.* 'Saya menelan obat itu'
- (42) *Das Mädchen **schluckte** wegen des traurigen Films.* 'Setelah (menonton) film yang sedih itu, gadis itu (menangis) tersedu-sedu.
- (d) *zusätzliche lexikalische Mittel* 'piranti leksikal tambahan', contohnya: *immer* 'selalu', *unaufhörlich* 'tanpa henti', *plötzlich* 'tiba-tiba', *weiter* 'terus'.
- (43) *Er arbeitet **immer** / **unaufhörlich**.* (*durativ*) 'Dia selalu bekerja (tanpa henti)'
- (44) *Er arbeitet und **arbeitet**.* (*durativ*) 'Dia bekerja dan terus bekerja'
- (45) *Er ist und **bleibt** ein hervorragender Spezialist.* (*durativ*) 'Dia tetap seorang ahli yang menonjol'
- (46) *Es klingelte **plötzlich**.* (*ingressiv*) 'Tiba-tiba, terdengar bel berbunyi'
- (47) *Es **begann** zu regnen.* (*ingressiv*) 'Hujan mulai turun'
- (48) *Es **hörte auf** zu regnen.* (*ergressiv*) 'Hujan reda'
- (49) *Er **fuhr fort** zu arbeiten.* (*durativ*) 'Dia meneruskan pekerjaannya (setelah sebelumnya berhenti)'
- (50) *Er arbeitet **weiter**.* (*durativ*) 'Dia meneruskan pekerjaan (setelah sebelumnya berhenti)'
- (51) *Er **pflegte** abends spazieren zu gehen.* (*iterativ*) 'Tiap malam, dia biasa pergi jalan-jalan'.
- (e) *Syntaktisches Mittel* 'piranti sintaktis', contohnya melalui konstruksi yang memakai kata kerja bantu (*Hilfsverb*) dan verba fungsional (*Funktionsverb*). Tentang verba fungsional (*Funktionsverb*) tersebut, lihat artikel yang dibuat penulis pada *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 32, Nomor 2, Agustus 2004.
- (f) *Temporalangabe* 'keterangan waktu', contohnya: *seit* 'sejak'.
- (55) *Das Institut besteht **seit** 20 Jahren.* 'Institut itu sudah ada sejak 20 tahun lalu'.
- (56) *\*Das Institut wird **seit** 20 Jahren gegründet.* 'Institut itu akan didirikan sejak 20 tahun lalu' (tidak berterima).

## SIMPULAN

*Aktionsart* termasuk dalam kategori semantis verba fungsional yang membiarkan bagaimana arti situasi (peristiwa, proses, dan tindakan) diungkapkan oleh verba serta melalui bantuan piranti bahasa (*sprachliches Mittel*) tertentu makna leksikal verba seakan-akan dibaur, digeser, dan dimodifikasi sehingga menghasilkan perubahan nuansa makna leksikal verba.

Dua jenis verba dalam *aktionsart*, yakni *imperfektive Verben* 'verba imperfektif' atau disebut juga *durative Verben* 'verba duratif' dan *perfektive Verben* 'verba perfektif' atau *punktueller Verben* 'verba puntual'.

*Aktionsart* dapat diungkapkan melalui beberapa piranti bahasa (*sprachliches Mittel*) seperti: makna leksikal verba (*Bedeutung des Verbs*), verba pangkal yang berdasarkan makna leksikalnya sudah termasuk ke dalam kelompok verba perfektif, afiksasi, kompositum, *umlaut*, perubahan vokal yang disebut *e-/i-Wechsel*, piranti leksikal tambahan (*immer, unaufhörlich, plötzlich, weiter*), piranti sintaktis seperti pemakaian konstruksi yang menggunakan kata kerja bantu (*Hilfsverb*) dan verba fungsional (*Funktionsverb*), serta keterangan waktu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bussmann, Hadumod. 2002. *Lexikon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart: Alfred Kröner Verlag.
- Duden. 1984. *Die Grammatik der deutschen Gegenwartssprache. 4.Auflage*. Mannheim: Bibliografisches Institut.
- Eisenberg, Peter. 2001. *Grundriss der deutschen Grammatik. Der Satz*. Stuttgart: J.B. Metzler Verlag.
- Heidolph, K.E. et al. 1981. *Grundzüge einer deutschen Grammatik*. Berlin:-
- Helbig, Gerhard dan Joachim Buscha. 2001. *Deutsche Grammatik. Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Tadjuddin, Moh. 2005. *Aspektualitas dalam Linguistik*. Bandung: PT Alumni.